



# Lagi-Lagi DIY Catatkan Rekor Kasus

**YOGYA, TRIBUN** - Pemda DIY melaporkan penambahan 2.866 kasus Covid-19 baru pada Kamis (24/2). Ini merupakan rekor tertinggi selama pandemi Covid-19 terjadi di wilayah ini. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, penambahan kasus baru kemarin diperoleh dari hasil pemeriksaan mandiri sebanyak 713 kasus dan tracing

kontak kasus positif 2.153 kasus.

Distribusi kasus positif pada Kamis kemarin adalah Kota Yogyakarta 508 kasus, Bantul 844 kasus, Kulon Progo 254 kasus, Gunungkidul 149 kasus, dan Sleman 1.111 kasus. Dengan penambahan tersebut maka total kasus terkonfirmasi di wilayah

● ke halaman 11

## Lagi-Lagi

● Sambungan Hal 1

ini menjadi 182.758 kasus.

Berty melanjutkan, pasien yang mengalami kesembuhan untuk kemarin dilaporkan bertambah 814 kasus. Kasus sembuh dilaporkan di Kota Yogyakarta 262 kasus, Bantul 151 kasus, Kulon Progo 38 kasus, Gunungkidul 13 kasus, dan Sleman 350 kasus "Sehingga total sembuh menjadi 155.671 kasus," jelasnya.

Pada periode yang sama ada 8 pasien yang dilaporkan meninggal akibat virus Corona. Kasus kematian ditemui di Bantul 3 kasus, Kulon Progo 1 kasus, Gunungkidul 1 kasus, dan Sleman 3 kasus. Sehingga total kasus meninggal di wilayah ini menjadi sebanyak 5.338 kasus.

### Abai prokes

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengungkapkan, lonjakan kasus di wilayahnya disebabkan karena masyarakat mulai abai untuk menerapkan protokol kesehatan (prokes). "Masyarakatnya ini mau tidak berkerumun enggak? Bagaimana kesadaran itu, protokol kesehatan dan pakai masker itu menjadi sesuatu yang penting. Begitu kena (Covid-19), ya, sudah (isolasi) di rumah. Kan gitu saja," terang Raja Keraton Yogyakarta ini saat ditemui di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Kamis (25/2).

Terkait upaya penanganan pandemi, Sultan mengaku telah menyiapkan

kan selter isolasi terpusat (isoter) yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara gratis. Selter tersebut digunakan untuk menampung pasien Covid-19 bergejala ringan dan tanpa gejala.

Berdasarkan pantauan Pemda DIY, saat ini tercatat ada 12 selter, yang dikelola, baik oleh Pemda DIY maupun pemerintah kabupaten/kota. Belasan selter tersebut memiliki kapasitas total sebanyak 989 tempat tidur dan telah terisi 580 pasien. "Kalau selter enggak ada masalah. Kita sudah menyiapkan. Kalau (Selter) Mutiara penuh kami juga punya selter rusunawa BBWSO di di Kalasan kan ada," jelas Sultan.

Menurutnya, kendala utama saat ini adalah bagaimana membuat masyarakat untuk selalu mematuhi prokes. Sebab, penularan dapat meluas dengan cepat jika masyarakat kendor menerapkan prokes. Selain itu varian Omicron memiliki karakteristik lebih cepat menular dari varian Delta.

"Masalahnya kan bagaimana kesadaran warga masyarakat itu tidak turun. Dalam arti sak karepe dewe berkerumun sak karepe dewe ora nggo masker (senaknya sendiri berkerumun dan senaknya sendiri tidak pakai masker) dan sebagainya," ucap Sultan.

Stok vaksin aman  
Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memastikan ketersediaan dosis vaksin Covid-19 dalam kondisi aman dan tidak ada yang mendekati kedaluwarsa. Langkah per-

cepatan pun terus dilakukan, selaras dorongan dari Kementerian Kesehatan (Kemkes).

Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, sampai sejauh ini pihaknya masih memiliki 29 ribu dosis vaksin SinoVac dan 18 ribu Pfizer. Ia memastikan, seluruhnya siap dialokasikan untuk masyarakat, baik reguler (dosis 1 & 2) maupun booster. "Sejauh ini tidak ada kendala juga, percepatan terus kita lakukan, terutama di masa lonjakan kasus ini," ujarnya, Kamis (24/2/22).

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani mengungkapkan, dosis vaksin yang tersimpan pun tidak ada yang mendekati tanggal kedaluwarsa.

Di sisi lain, Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik, RS Siloam Yogyakarta, dr Raden Ludhang Pradipta Rizki MBIotech SpMK mengatakan, perlu adanya komitmen orang tua untuk mengawasi anaknya saat mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Hal ini dilakukan agar anak tetap terbebas dari serangan virus Sars-CoV-2.

"Saya lihat, saat ini orang tua kurang mengontrol anaknya. Banyak dari anak SMA gitu yang ke kafe masih pakai seragam. Sebaiknya PTM ini mulai diperketat lagi," paparnya kepada Tribun Jogja, Kamis (24/2).

Dia paham bahwa orang tua bersyukur dengan adanya PTM. Sehingga, beban mengajari anak

berkurang. Akan tetapi, sampai sekarang, kontrol orang tua pada anak tetap harus ketat dan jangan kendor agar sekolah tidak menjadi klaster Covid-19.

"Maka dari itu kenapa sekolah itu dibelain cuma 4 jam, tidak ada makan siang, sampai rumah mandi dan ganti baju. Bukan kemudian mampir kafe cari makan. Ini harus jadi perhatian kita semua," jelasnya.

Ia juga menyoroti adanya one day tour atau wisata satu hari yang dilakukan wisatawan daerah terdekat Yogyakarta. Menurutnya, kegiatan itu memang baik untuk meningkatkan perekonomian. Namun, dia juga mempertanyakan bagaimana keketatan skrining dari pemerintah.

"Kalau ekonominya tidak mau direm, minimal sekolahnya yang direm. Sebaiknya PTM dijadikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lagi saja, setidaknya sampai akhir Februari. Baru nanti mendekati ujian, bisa mulai PTM lagi," ungkapnya memberi rekomendasi.

Ludhang tidak ingin memberi angin segar bahwa varian virus Sars-CoV-2 terbaru memiliki gejala ringan. Sebab, varian Omicron tetap akan jadi fatal apabila menulari orang yang belum vaksin, belum tuntas vaksinya, dan orang ber-komorbid. "Kalau pun kerja di kantor, dikurang-kurangi juga. Di Di Yogyakarta ini belum sampai puncaknya. Harusnya memang ada penyekatan," tandasnya. (tro/aka/ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005